

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 002 JUMRAH
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Enrita Sihotang, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085261821441, Hendri.m29@yahoo.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : The Research background is lowering of learning ipa of student of class III SDN 002 Jumrah, on the class average 57,08, mean while the minimal completeness criterion is 70. Among 24 students, there were only 6 students' were able to achieve the minimal completeness criterion. the research was classroom action research (CAR) which was done to increase the students' learning out come on science in the student III grade of SDN 002 Jumrah used cooperative learning model namely Two Stay Two Stray (TSTS). The instruments of collecting data in this scientific writing are teacher and students' activities sheet as well the learning outcome. The scientific writing seved datas of students' learning outcome before action 57,08 rose to 12,92% become 70 in the first cycle. in the second cycle was higher 25% on the average 82,08%. The teacher's activities in the first cycle of the first meeting obtained 58,33% with enough catagory. In the second meeting was 75% higher than before with good catagory. And than, in the second cycle of the first meeting the teacher's activities increased in the percentage of 79,17% with good catagory. And in the second cycle of the second meeting was 91,67% with very good catagory. The students' activities in the first cycle of the first meeting got percentage as many 54,17% with enough catagory. In the second meeting was 70,83% with good catagory in the cycle students' had understood about the implementation of cooperative learning model TSTS tipe which known by the percentage of student activities in the second cycle of the first meeting was 75% with good catagory. In the second meeting of the cecond cycle the percentage was 87,5% with very good catagory. The result of the research in the third grade proved that the implementation of cooperative learning model TSTS type can increase the students' learning outcome on science in the third grade.

Key words : cooperative learning model TSTS type the result of science studies

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 002
JUMRAH KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Enrita Sihotang, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085261821441, Hendri.m29@yahoo.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ipa siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 6 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 002 Jumrah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Instrumen pengumpulan data pada sikripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Sikripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata – rata hasil belajar sebelum tindakan 57,08 meningkat 12,92% menjadi 70 pada siklus 1. Pada siklus ii meningkat menjadi 25% dengan rata–rata 82,08%. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama memperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. dan selanjutnya pada siklus ii pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 79,17% kategori baik. Dan pada siklus ii pertemuan kedua meningkat lagi dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama memperoleh persentase 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan dua mengalami peningkatan 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus ini siswa sudah mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus ii pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan dua siklus ii mengalami peningkatan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas iii membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Kata kunci: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, Hasil belajar

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik menyangkut makhluk hidup maupun benda mati pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam

Berdasarkan observasi yaitu Nurma Rabisah Sari dan wawancara peneliti dengan Nurhidayati sebagai guru kelas III SD Negeri 002 Jumrah kecamatan Rimba Melintang diperoleh data sebagai berikut hasil belajar IPA kelas 111 rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut jumlah siswa ada 24 orang dan KKM yang ditetapkan adalah 70, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 6 orang (25%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 18 orang (75 %), dengan nilai rata- rata klasikal hanya 57,08.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba melintang masih rendah, dan observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru berfokus pada buku, guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin , guru tidak menggunakan alat peraga, guru tidak menerapkan model dan strategi yang tepat. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa passif dalam kegiatan pembelajaran, dalam menjawab soal yang diberikan siswa lebih banyak menerka jawaban, rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA rendah, dilihat dari sedikitnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar dan siswa masih banyak bermain diwaktu jam belajar . Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indicator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPA meningkat , dan siswa pun menjadi aktif .Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stay (TSTS) karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dalam kehidupan sehari – hari .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 002 Jumrah Jalan datuk Lasa Kecamatan rimba Melintang pada mata pelajaran IPA kelas 111 semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015 pada tanggal 16 Maret – 2 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki – laki dan 13 orang siswa perempuan .

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar IPAsiswa . Kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari lembar observasi , soal teks Data diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis . Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsiksn

data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa .

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (dalam Syahrilfuddin, 2011).

Keterangan

NR : Persentase rata – rata aktivitas (Guru / siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin , 2011)

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad \text{dalam Ngalm Purwanto , 2012}$$

Keterangan

S : Skor yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dan item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad \text{dalam Zainal Aqib dalam sikripsi Irda Yuni}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I,

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus I, Soal Ulangan Harian siklus I, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus I.

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pertemuan ke- 1 (16 Maret 2015)

Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015, dengan jumlah siswa 24 orang. Pada pertemuan ini cuaca sangat mendukung dan tidak panas sehingga siswa dapat melakukan percobaan sesuai dengan model pembelajaran TSTS di SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan pertama dalam PTK.

Pase pertama Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Pertemuan ini diawali dengan ketua kelas menyiapkan kelasnya untuk membacakan doa dan memberikan salam, kemudian guru menyapa siswa dengan menanyakan keadaan siswa. Guru memotivasi siswa dan memberikan motivasi siswa.

Pase Kedua Menyajikan Informasi

Terlebih dahulu guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan model pembelajaran TSTS. serta memajang media pelajaran, disamping itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan, Apakah di dunia ini semua makhluk hidup butuh energi? Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, guru lalu menuliskan judul pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang belum paham dan tidak mengerti.

Pase ketiga Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar

Pase ketiga guru mengorganisasikan siswa duduk dalam kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya, pada pembentukan kelompok sudah ditentukan 4 orang dalam 1 kelompok dan sudah ditentukan berdasarkan tingkat rentang nilai anak. Pada pertemuan pertama ini ketika terjadi perpindahan tempat duduk keadaan kelas yang tenang berubah menjadi bising, sebab masing-masing siswa sibuk memindahkan bangku dan mencari teman baru kemudian bergabung pada kelompok masing-masing. Kemudian ketika siswa sudah bertemu dengan teman-teman sekelompoknya, ada 2 siswa yang tidak mau duduk dalam kelompoknya, dengan alasan bukan teman dekatnya dan tidak pandai. Mendengar pernyataan siswa tersebut guru memberi pengertian kepada siswa, bahwa dalam kelompok kooperatif tidak memandang teman dekat maupun siswa pandai. Tetapi dalam kelompok kooperatif harus dibagi sama rata ada siswa pandai, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah.

Pase keempat Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada pase keempat siswa melakukan percobaan, guru membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan percobaan. Pada saat siswa melakukan percobaan dan mendiskusikan LKS 1 masih banyak siswa yang belum paham dan tidak mengerti dengan percobaan yang dilakukan. Setelah guru menjelaskannya, siswa berpikir bersama atau berdiskusi bersama untuk memastikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Sehingga siswa

menggunakan pengetahuan dan bukti-bukti yang sudah didapatkan untuk mengerjakan LKS 1.

Pase kelima Evaluasi

guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan.

Pase keenam Memberi penghargaan

Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang di anggap baik pada pertemuan pertama ini.

Setelah pertemuan pertama selesai guru dan pengamat mengadakan diskusi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Saran pengamat agar guru pada pertemuan berikutnya dalam memberikan motivasi siswa lebih di tingkatkan lagi, di samping itu pembagian waktunya lebih di perhatikan. Sehingga masih ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana yaitu meminta siswa untuk mempersentasikan atau menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari di akhir pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada kelompok siswa. Kelemahan tersebut akan di perbaiki pada pertemuan kedua.

2. Pertemuan ke 2 (18 Maret 2015)

Pada pertemuan ke 2 ini di laksanakan pada hari rabu,18 Maret 2015 pada pertemuan ini merupakan pertemuan ke 2 dengan jumlah siswa 24 orang. Pada hari tersebut cuaca sangat mendukung sehingga siswa bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.

Pase pertama Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Pada pertemuan ke 2 ini sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar pase pertama, ketua kelas terlebih dahulu menyiapkan kelas untuk berdoa dan memberikan salam. Guru menjawab salam, kemudian memotivasi siswa dan menyampaikan kompetensi dan indikator yang akan di capai pada pertemuan kedua ini.

Pada pase Menyajikan informasi

guru menyampaikan materi pelajaran serta memajangkan media di papan tulis serta memberikan pertanyaan kepada siswa tentang energi apakah yang di gunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari? Guru lalu menuliskan judul pembelajaran.

Pase ketiga Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar

Guru tidak membentuk kelompok lagi karena kelompok sudah terbentuk pada pertemuan pertama dalam PTK, sehingga siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Di lanjutkan guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan mengarahkan kelompok untuk melakukan diskusi, terlebih dahulu guru menjelaskan materi penjelasan secara garis besar dengan menggunakan model pembelajaran TSTS, pada pertemuan ini telah sedikit meningkat dari pertemuan sebelumnya. Ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan belajar siswa yang sudah mulai baik di dibandingkan pada

pertemuan pertama. Siswa sudah mulai paham dan mengerti terhadap model pembelajaran TSTS.

Pase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar

guru membimbing kelompok belajar walaupun masih ada beberapa orang siswa yang bermain pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tetapi sudah tidak ada siswa yang menyuruh temannya untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga guru tidak terlalu risau dalam membimbing kelompok belajar dan dapat mengontrol setiap kelompok.

Pase kelima evaluasi

guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan.

Diakhir pembelajaran pase keenam memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang di anggap baik pada pertemuan kedua ini. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan harian (UH I) pada pertemuan selanjutnya, agar siswa mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang sudah dipelajari.

Hasil diskusi dengan pengamat pada pertemuan kedua ini adalah aktivitas guru sudah membaik, tetapi aktivitas membimbing siswa lama, membuat kesimpulan serta memberi penghargaan kelompok perlu ditingkatkan. Sedangkan aktivitas siswa di dalam mempersentasikan dan memberi tanggapan hasil diskusi juga perlu di tingkatkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan

3. Pertemuan ke 3 UH I (19 Maret 2015)

Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Maret 2015. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan ke tiga pada siklus I. Pada hari ini siswa hadir semua. Guru lalu membagikan lembaran soal ulangan harian I dengan soal sebanyak 10 soal objektif. Guru memberikan waktu 60 menit untuk menjawab pertanyaan ulangan harian I. setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian I dan kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada akhir pertemuan guru memberikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan meminta siswa untuk mempelajari dan membaca di rumah. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru masih terlalu kaku dalam menyampaikan materi dikarenakan adanya observasi yang duduk di belakang sebagai pengamat, sehingga guru kurang konsentrasi dalam memberikan materi kepada siswa. Begitu juga kegiatan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi masih ada saja yang bermain sehingga siswa kurang menerima hasil pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

d. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa menyelesaikan langkah-langkah yang ada dalam LKS.
- c. Mengarahkan siswa agar saling bekerja sama dan membagi tugas dalam melaksanakan tugas bersama kelompok.
- d. Memotivasi siswa agar tidak ribut dalam melaksanakan kegiatan.

2. Siklus II

a. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus II)

Pada tahap ini, agar siklus II terlaksana lebih baik, peneliti berdiskusi dengan observer untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, rencana persiapan pembelajaran, lembar kerja siswa, soal ulangan harian, kunci jawaban, dan lembar aktivitas guru dan siswa, selama proses pembelajaran serta membagi siswa dalam kelompok. Karena dalam penerapan ini siswa menemukan jawaban sendiri dalam melakukan percobaan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

Siklus II merupakan upaya perbaikan kelemahan-kelemahan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I. Adapun aktivitas dari hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama siklus II (30 Maret 2015)

Pada pertemuan ini, di laksanakan pada hari senin, pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP-3 siklus II pertemuan pertama, LKS siklus II pertemuan pertama. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembaran pengamatan guru dan siswa dalam model pembelajaran TSTS.

Pada pase pertama menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduknya lalu guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan ini semua siswa terlihat hadir. Kemudian guru mengapersepsi pemahaman siswa tentang materi sebelumnya dan memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pase kedua menyampaikan informasi

guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran serta memajukan media pembelajaran tentang energi, serta menanyakan tentang energi yang dapat diperbaharui.

Pase ketiga Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar

Guru mengingatkan kelompoknya masing-masing, kelompok yang berjumlah 4 orang, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan tugas berupa LKS pada setiap kelompok.

Pase Keempat Membimbing kelompok bekerja dan belajar

siswa melakukan percobaan bersama kelompoknya melakukan percobaan sesuai dengan materi yang telah di jelaskan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan mengerjakan LKS. Hanya beberapa kelompok saja yang masih butuh bimbingan guru.

Pase kelima Evaluasi

Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan.

Diakhir pembelajaran pase keenam guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok-kelompok yang di anggap baik pada pertemuan keempat ini.

2. Pertemuan kedua siklus II (Rabu, 1 April 2015)

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP-4 siklus II pertemuan kedua, LKS siklus II pertemuan kedua. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembaran aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran TSTS.

Pase pertama menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Kegiatan pembelajaran pase pertama diawali dengan mempersiapkan siswa untuk belajar seperti mengabsen, mengadakan apersepsi pemahaman siswa tentang materi sebelumnya dan memotivasi siswa dengan menyampikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Pase dua Menyajikan informasi

Di pase kedua guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran, serta memajukan media pembelajaran tentang kincir air serta bertanya apa manfaat kincir air bagi manusia? Serta kegunaan kincir air?.

Pase tiga Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar

Pada kegiatan pase ketiga ini siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan tugas berupa LKS pada setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok melakukan percobaan sesuai dengan materi yang telah di jelaskan oleh guru.

Pase empat Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar

Selama pembelajaran berlangsung pada pase keempat, guru mengamati aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan mengerjakan LKS. Hanya beberapa kelompok saja yang masih butuh bimbingan guru. Sementara yang lain hanya menanyakan apakah yang mereka lakukan sudah benar. Selain itu siswa telah terlihat mulai dapat membagi tugas dan bekerja sama. Hanya beberapa orang saja yang terlihat tidak aktif.

Pase lima Evaluasi

Pase kelima guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan.

Pase keenam Memberi penghargaan

Diakhir pembelajaran pase keenam guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang di anggap baik pada pertemuan kedua siklus dua ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pengamat pada pertemuan ini, aktivitas pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, aktivitas guru dan siswa meningkat. Guru sudah dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan pengarahan yang mudah dipahami siswa, sedangkan siswa sudah serius dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya.

3. Pelaksanaan ulangan harian II (UH II) Kamis, 2 April 2015

Setelah dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran, guru melaksanakan ulangan harian II (UH II) pada hari dengan memberikan tes hasil belajar siklus II, sebelum ulangan harian II (UH II) di mulai guru di bantu siswa mengatur meja kursi tempat duduk di jarangkan. Selanjutnya guru membagikan soal ulangan. Setelah mendapatkan penjelasan siswa mulai mengerjakan soal dalam waktu selama \pm 70 menit. Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan tekun tidak ada lagi siswa yang mencontoh hasil temannya. peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak kepada siswa yang telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan sungguh-sungguh yang ternyata siswa dengan penuh semangat untuk mengerjakan soal yang di berikan dan merasa bertanggung jawab pada tahap terakhir yaitu menjawab soal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru, Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru sudah mulai lebih baik di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sudah semangkin baik, begitu juga dalam memberikan waktu untuk berkunjung ke kelompok lain siswa juga bisa berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru, siswa bisa menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

d. Refleksi Siklus II

Guru sudah dapat mengarahkan siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompoknya, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berdiskusi dalam tiap kelompok meningkat setiap kali pertemuan. Sehingga pada akhirnya guru tidak lagi kesulitan untuk mengarahkan mereka pada tiap kali pertemuan pada siklus II sesuai dengan perencanaan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena peneliti hanya dilakukan dua siklus.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat di lihat pada table dibawah ini

Table 2. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TSTS siklus I dan II.

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	14	18	19	22
Persentase (%)	58,33	75	79,17	91,67
Kategori	Cukup	Baik	baik	Sangat baik

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas guru dengan persentase 58,33% (kategori cukup), pertemuan kedua persentase 75% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 79,17% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 91,67% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 3. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	17	18	21
Persentase (%)	54,17	70,83	75	97,5
Kategori	Cukup	Baik	baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 54,17% (kategori cukup), hal ini disebabkan guru belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran ini, karena dalam pembelajaran yang dilakukan siswa biasa hanya sebagai penerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 70,84% (kategori baik). Pada pertemuan kedua sudah mulai menungkat daripada pertemuan sebelumnya. Karena dalam kegiatan ini siswa sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siklus II

pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 75% (kategori baik), dan pada pertemuan kedua persentase 87,5% (kategori sangat baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dan proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terjadi pada tabel dibawah ini.

Table 4 Peningkatan hasil belajar siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			$\frac{UH I - SD}{UH I} \times 100\%$	$\frac{UH II - SD}{SD} \times 100\%$
Skor dasar		57,08		
UH I	24	70	18,46 %	47,80 %
UH II		82,08		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah adalah 57,08, dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 70 adalah 6 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 18 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 70 meningkat 18,46% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 14 orang dan siswa yang belum mencapai KKM 10 orang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 47,80% dengan rata-rata menjadi 82,08, dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 22 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 2 orang.

Nilai perkembangan individu yang diperoleh siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 5 Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II.

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
5	-	-	-	-
10	-	-	-	-
20	17	70,83	17	70,83
30	7	29,17	7	29,17

Persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 pada siklus I ke siklus II, yaitu 17 orang atau 70,83%. Siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 pada siklus I dan II yaitu ada 7 orang atau 29,17%.

Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan II.

Table 6 penghargaan masing-masing kelompok siklus I dan II.

Nilai Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata		Rata-Rata	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
A	22,5	Hebat	25	Super
B	25	Super	20	Hebat
C	22,5	Hebat	25	Super
D	22,5	Hebat	20	Hebat
E	20	Hebat	25	Super
F	25	Super	22,5	Hebat

Penghargaan kelompok pada siklus 1 terbagi menjadi dua yaitu 4 kelompok mendapat penghargaan kelompok hebat, 2 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok kategori super. Sedangkan penghargaan pada siklus ii terjadi perubahan yaitu 3 kelompok mendapatkan penghargaan sebagai kelompok hebat dan 3 kelompok sebagai kelompok super. Bahwa terjadi perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik dari siklus 1 ke siklus 11, hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) member dampak positif pada hasil belajar IPA siswa .

SIMPULAN DAN MATERI

A . Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 111 SD N 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melinta. Dari nilai skor dasar 57,08 meningkat pada siklus 1 dengan rata – rata 70 (18,46 %). Pada siklus 11 meningkat dengan rata –rata 82,08 (47,80 %).
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan Pada siklus 1 pertemuan pertama skor aktivitas guru adalah 58,33 %(kategori cukup), pada pertemuan kedua sebanyak 16,67 % menjadi 75 %(kategori baik), pada siklus 11 pertemuan pertama sebanyak 4,17 %menjadi 79,17 % (kategori baik) . Pada pertemuan kedua sebanyak 12,5 %menjadi 91,67 % (kategori sangat baik) . Begitu juga aktivitas siswa dari siklus 1 pertemuan pertama yakni 54,17 % (kategori cukup)meningkat sebanyak 16,66 % , pada pertemuan kedua menjadi 70,83 %(kategori baik), pada siklus 11 pertemuan pertama sebanyak 4,17 % menjadi 75 %(kategori baik), pada pertemuan kedua sebanyak 12,5 % menjadi 87,5 % (kategori sangat baik).
3. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata – rata. Dari skor dasar 57,08 menjadi 70 dengan dengan peningkatan sebesar 12,92 pada UH 1. Pada UH 2 meningkat menjadi 82,08.
4. Peningkatan kelompok belajar pada siklus 1 ada 2 kategori yang diberikan yaitu super dan hebat, sedangkan pada siklus 11 ada juga 2.
5. Pada ketuntasan individu pada skor dasar dari 24 siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 6 orang (25 %) , hal ini meningkat pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (58,33 %) sedangkan pada siklus 11 yang tuntas

sebanyak 22 orang (91,67 %) . Pada ketuntasan klasikal pada skor dasar sebanyak 28 % . Pada siklus 1 terjadi peningkatan sebanyak 30,33 % menjadi 58,33 % . Walaupun terjadi peningkatan namun siswa belum dikatakan tuntas . Pada siklus 11 meningkat menjadi 91,67 % meningkat menjadi 33,34 % . Hal ini siswa dikatakan tuntas . Persentase ketuntasan sudah melebihi dari 75 % .

B. Rekomendasi

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) sebagai salah satu pembelajaran IPA di sekolah - sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto , 2013 , Teori Belajar dan Pembelajaran , Jakarta : Kencana Prenanda Media group .
- Agus Suprijono , 2012 , cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem , Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- BSNP . 2006 . Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah , Jakarta .
- Dimyatidan Mudjiono . 2010 . Belajar dan Pembelajaran , Jakarta : PT . Rineka Cipta
- Eddy Noviana . 2010 , Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD Pekanbaru : Universitas Riau .
- Hamalik Oemar . 2008 . Proses Belajar Mengajar . Jakarta : PT. Bumi Aksara .
- Mahmud Alpusari. Dkk 2011,Modul Penelitian Tindakan Kelas , Pekanbaru:Cendikia Insani.
- Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari. 2009. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa . Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nana Sujana .2009 . Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar . Bandung: PT Remaja Rosdakarya . Offset.